

# Kebijakan KPPBC TMP Juanda Dalam Mencapai Target Penerimaan Sebagai Dampak Adanya De Minimis Value

Oleh:

Muhammad Fauzi Ramadlan,

Akhmad Mulyadi

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



# Pendahuluan

## Latar Belakang

### Nilai Impor dan Ekspor di Indonesia (Dalam satuan Juta USD)

Tahun	Nilai Impor	Nilai Ekspor
2016	135.653	145.134
2017	156.986	168.828
2018	188.711	180.013
2019	171.276	167.497
2020	141.569	163.192
2021	196.190	231.610
2022	237.447	291.979

Pada grafik nilai impor dan ekspor di Indonesia mengartikan terjadinya lonjakan impor di Indonesia setiap tahunnya. Dalam menanggapi lonjakan ini pemerintah membuat suatu kebijakan atau aturan salah satunya dengan penerapan kebijakan *de minimis value* atau pembatasan pembebasan bea masuk untuk barang kiriman. aturan ini beberapa kali mengalami perubahan dari awalnya sebesar 100 USD sekarang menjadi hanya 3 USD saja.

## Pembaharuan Penelitian

Dafa Gusfananda Suharto

Farizta Nurdaya Vias  
Juliatama

De minimis value secara signifikan berpengaruh pada beberapa aspek yang ada. Aspek tersebut yaitu yang pertama terhadap penerimaan negara, proses penetapan nilai pabean dan risiko kecurangan.

De minimis value berpengaruh pada penekanan jumlah paket barang kiriman, dan berpengaruh pada penerimaan menjadi meningkat.

Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya, peneliti menemukan pembaruan yang dapat dilakukan yaitu dengan meneliti secara tepat mengenai pembahasan dari dampak adanya *de minimis value* yaitu dengan meneliti bagaimana kebijakan dari kantor bea dan cukai dalam mencapai target mereka dengan adanya *de minimis value*.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

## Rumusan Masalah

Bagaimana kebijakan KPPBC Tipe Madya Pabean Juanda dalam mencapai target penerimaan sebagai dampak adanya de minimis value?

## Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kebijakan KPPBC Tipe Madya Pabean Juanda dalam mencapai target penerimaan sebagai dampak adanya de minimis value

# Metode

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang memiliki definisi menggambarkan, menjelaskan atau menginterpretasikan objek yang diteliti dengan sistematis

## JENIS DATA

Data penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

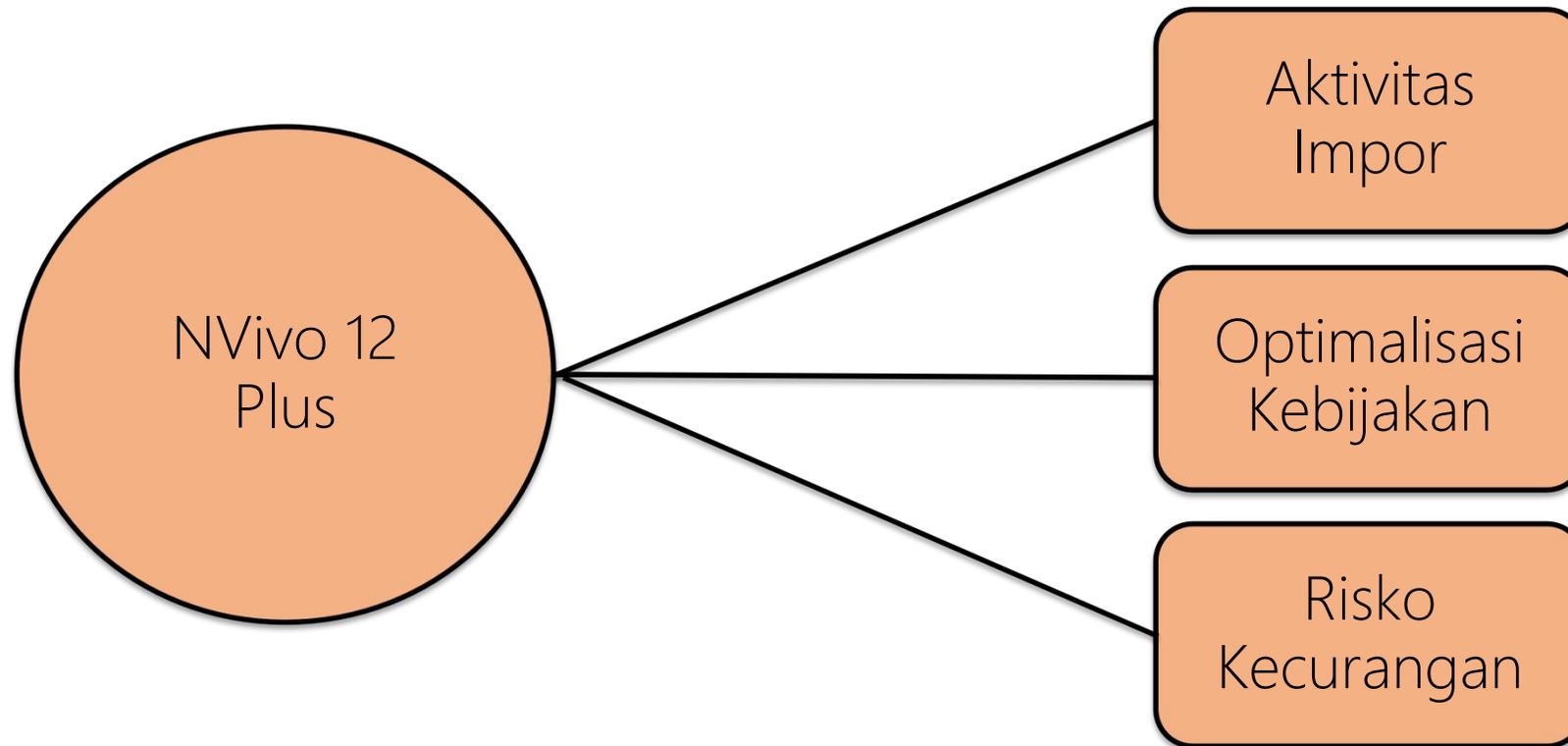
1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

## ANALISIS DATA

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan software yang dapat membantu penelitian kualitatif yaitu software NVivo 12 Plus

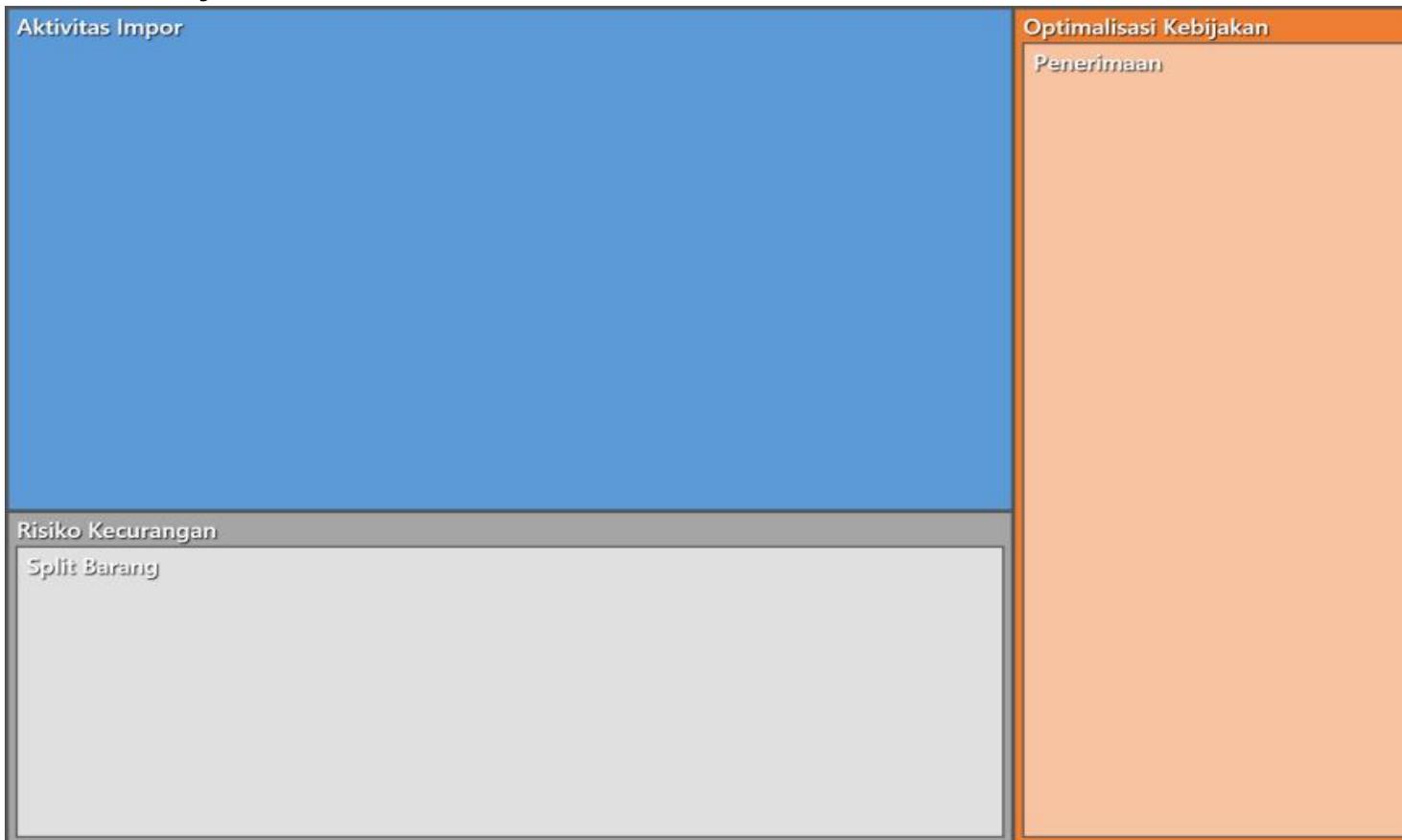
# Hasil

## Hasil Codingan Dengan Nvivo 12 Plus



# Hasil

## Hierarchy Chart



- Hierarchy Chart dalam penelitian ini digunakan sebagai fitur dalam memvisualisasikan data hasil wawancara berdasarkan codingan yang sudah dibuat menggunakan software NVivo 12 Plus.
- Hierarchy Chart menunjukkan poin pembahasan yang akan disampaikan peneliti dalam hasil penelitian.

# Pembahasan

## Aktivitas Impor

Peneliti mengetahui bahwa untuk aktivitas impor khususnya barang kiriman itu perlu dilakukan pemeriksaan yang mendalam oleh petugas bea dan cukai agar nantinya barang tersebut diketahui tujuannya, tipe barangnya, dan nama penerimanya karena dengan hal ini bertujuan untuk mencegah penggelapan barang atau risiko lainnya. Pengenaan atau juga pembebasan pajak bea masuk yang dimaksud didasarkan pada aturan yang berlaku yaitu mengenai ambang batas pembebasan bea masuk atau de minimis value sebesar 3 USD yang tertera pada PMK 199/PMK.010/2019.

## Optimalisasi Kebijakan

Peneliti mengetahui bahwa petugas bea dan cukai hanya mengikuti aturan yang berlaku, dan apabila aturan tersebut terjadi perubahan maka petugas bea dan cukai akan menyesuaikan. Perubahan yang dimaksud seperti pada awalnya untuk aturan de minimis value sebelumnya sudah terjadi perubahan dari 100 USD menjadi 75 USD, kemudian karena aturan tersebut dianggap dapat menyebabkan lonjakan impor dan penerimaan yang didapat sedikit maka dilakukan perubahan lagi dari 75 USD menjadi 3 USD saja dan petugas bea dan cukai diharuskan untuk memahami perubahan tersebut agar pelaksanaan aturan dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari pemberlakuan kebijakan atau aturan de minimis value memiliki tujuan utama berupa mengawasi aktivitas impor khususnya impor barang kiriman serta menaikkan penerimaan dari sektor tersebut, karena sebelum terjadi perubahan menjadi 3USD, penerimaan dari aktivitas impor barang kiriman hanya sedikit.

## Risiko Kecurangan

Peneliti mengetahui risiko kecurangan yang mungkin terjadi yaitu split barang meskipun kecil kemungkinannya karena sudah ada perubahan mengenai pembebasan bea masuk, akan tetapi petugas bea dan cukai perlu selalu mengawasi aktivitas impor khususnya dalam hal ini impor barang kiriman agar pengenaan bea masuk pada barang tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga nantinya semakin kecil komplain dari masyarakat yang membeli produk-produk impor dan penerimaan dari aktivitas impor barang kiriman dapat mengalami kenaikan.

# Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati mengenai 3 hal penting yaitu mengenai aktivitas impor, optimalisasi kebijakan dalam mencapai target penerimaan serta risiko kecurangan.

- Aktivitas impor sendiri dapat disimpulkan bahwa aktivitas impor khususnya impor barang kiriman melalui proses yang cukup panjang yaitu dari barang masuk melalui Bandara Soekarno Hatta hingga nantinya barang tersebut diketahui apakah akan dikenakan bea masuk atau tidak.
- Kemudian mengenai optimalisasi kebijakan di KPPBC TMP Juanda diketahui bahwa dalam aktivitas yang dilakukan petugas bea dan cukai selalu mengacu pada aturan yang berlaku karena tidak diperkenalkannya ada kebijakan internal sendiri. Untuk mencapai target penerimaan, KPPBC TMP Juanda juga mendapatkan dampak positif dari diterapkannya perubahan pembebasan bea masuk dari 75 USD menjadi 3 USD berupa tercapainya target penerimaan dengan mudah yang dibuktikan dengan data penerimaannya.
- Dalam penerapan de minimis value terdapat komplain dari masyarakat yang mengakibatkan munculnya risiko kecurangan berupa split barang yang meskipun setelah terjadi perubahan dari 75 USD menjadi 3 USD saja yang menjadikan risiko tersebut berkurang, akan tetapi petugas bea dan cukai juga harus selalu teliti dalam mengawasi aktivitas impor dengan memperhatikan dokumen barang yang masuk ke Indonesia untuk mengetahui secara jelas mengenai identitas barang tersebut yang nantinya dapat membuat risiko kecurangan semakin sedikit dan secara tidak langsung akan meningkatkan penerimaan karena barang kiriman yang masuk ke Indonesia dapat dikenakan pajak sesuai semestinya.

# Referensi

- [12] D. G. Suharto, "Penerapan De Minimis Value Dalam Proses Penetapan Nilai Pabean Barang Kiriman Impor Pada Kppbc Tmp B Pekanbaru," *J. Acitya Ardana*, vol. 1, no. 2, pp. 164–174, 2021, doi: 10.31092/jaa.v1i2.1369.
- [13] F. N. V. Juliatama, "PERUBAHAN TARIF DE MINIMIS PEMBEBASAN BARANG KIRIMAN PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN C JEMBER," *Digit. Repos. Univ. Jember*, 2020.
- [15] V. V. Sinuhaji, N. S. S. Siregar, and B. Jamil, "Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi)," *J. Ilmu Pemerintahan, Adm. Publik, dan Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 2, pp. 105–118, 2019, doi: 10.31289/jipikom.v1i2.159.

